

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3): PILAR UTAMA DALAM PRODUKTIVITAS DAN KEBERLANJUTAN

Farras¹, Enjum Jumhana², Anis Fadilah³, Adha⁴, Muhammad Jiddan Anugrah Novrio⁵, Ubay Haki⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bina Bangsa

Email: farras210105@gmail.com.¹, jumhanad@gmail.com.², anisfdh1958@gmail.com.³,
adha3463@gmail.com.⁴, j21199917@gmail.com.⁵, hakiubay9@gmail.com.

Abstract

Occupational Safety and Health (OSH) is a vital component in creating a safe, healthy, and productive work environment while protecting workers from the risks of accidents and work-related illnesses. This article provides an in-depth review of the basic concepts of OSH, the underlying regulations, workplace risk factors, and effective implementation strategies. In Indonesia, OSH implementation is governed by Law No. 13 of 2003 on Manpower and Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety. Despite the availability of regulations, OSH implementation still faces various challenges, particularly in the informal sector and small and medium enterprises. This article identifies various risk factors that can affect the safety and health of workers, including physical, chemical, biological, ergonomic, and psychosocial risks. Strategies such as strong policy formulation, continuous training, routine audits, and active worker participation can help minimize these risks. The use of modern technology, such as automated detection devices and safety sensors, also supports more effective risk management. The findings of this study reveal that optimal OSH implementation not only reduces workplace accidents and work-related illnesses but also provides significant benefits for companies. These benefits include increased productivity, operational efficiency, worker motivation, and the organization's reputation as an entity that cares about employee welfare. Therefore, OSH is not merely a legal obligation but also a strategic investment that supports business sustainability and long-term worker welfare.

Keywords: Occupational Safety, Occupational Health, OSH, Workplace Risks, Productivity, Sustainability.

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah elemen penting yang berperan dalam membentuk tempat kerja yang aman, sehat, dan produktif, sekaligus memberikan perlindungan bagi pekerja dari ancaman kecelakaan dan penyakit dikarenakan pekerjaan. Tulisan ini membahas secara mendalam konsep utama K3, regulasi yang menjadi landasannya, berbagai faktor risiko di lingkungan kerja, serta strategi penerapan K3 yang efektif. Di Indonesia, pelaksanaan K3 diatur pada peraturan yang terdapat di Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan serta Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Meski regulasi telah tersedia, implementasi K3 masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di sektor informal dan usaha kecil menengah. Artikel ini juga mengidentifikasi berbagai faktor risiko yang dapat memengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja, termasuk risiko fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikososial. Melalui strategi seperti penyusunan kebijakan yang kuat, pelatihan berkelanjutan, audit rutin, dan partisipasi aktif pekerja, risiko ini dapat diminimalkan. Pemanfaatan teknologi modern, seperti alat deteksi otomatis dan sensor keamanan, turut mendukung pengendalian risiko yang lebih efektif. Hasil penelitian mengungkapkan perihal penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang efektif tidak hanya berhasil mengurangi jumlah kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tetapi juga memberikan dampak positif yang besar

bagi perusahaan. Dampak tersebut mencakup peningkatan produktivitas, perbaikan efisiensi operasional, peningkatan semangat kerja karyawan, serta penguatan citra perusahaan sebagai organisasi yang memperhatikan kesejahteraan para pekerjanya. Dengan demikian, K3 bukan sekadar

kewajiban hukum, tetapi juga investasi strategis yang mendukung keberlanjutan bisnis dan kesejahteraan pekerja secara jangka panjang.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, K3, Risiko Kerja, Produktivitas, Keberlanjutan.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan pokok penting pada dunia kerja yang memiliki tujuan untuk menjaga tenaga kerja dari banyaknya risiko yang dapat mengancam keselamatan maupun kesehatannya. Dalam lingkungan kerja yang semakin kompleks dan kompetitif, penerapan K3 menjadi kebutuhan mendesak agar dapat membentuk tempat kerja yang aman, efisien, dan mendukung keberlanjutan, K3 tidak hanya berfokus pada perlindungan pekerja tetapi juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, produktivitas, serta citra positif organisasi.

Produktivitas kerja karyawan mengacu pada perbandingan antara output yang dihasilkan oleh karyawan dengan sumber daya atau upaya yang diinvestasikan untuk mencapai output tersebut dalam periode waktu tertentu. Pekerja merupakan salah satu pokok penting yang memegang peran sangat penting dalam mencapai target perusahaan. Oleh sebab itu, pengelolaan tenaga kerja yang efektif dan optimal menjadi hal yang sangat diperlukan untuk menjamin tercapainya produktivitas perusahaan (Dkk, 2022). Pertumbuhan produktivitas perusahaan dapat diwujudkan dengan manajemen sistem kerja yang efisien, seperti meminimalkan risiko kecelakaan kerja, mencegah timbulnya penyakit akibat pekerjaan, dan mengoptimalkan efisiensi operasional. Produktivitas perusahaan menjadi indikator kekuatan korporasi atau lembaga dalam menggunakan potensi kekuatan dimiliki secara efektif dan efisien (Sari, 2016).

Di Indonesia pengetahuan mengenai pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah diakomodasi melalui berbagai peraturan, termasuk UU No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja serta UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Regulasi ini dirancang untuk memastikan setiap tenaga kerja bekerja dalam tempat kerja yang aman dan sehat. Namun, meskipun regulasi telah tersedia, tingkat implementasi K3 di berbagai sektor masih bervariasi, terutama di sektor informal dan usaha kecil menengah, yang sering kali minim sumber daya dan pengawasan (RST Rosento, 2021).

Faktor risiko di tempat kerja semakin bervariasi, mencakup bahaya fisik, kimia, biologi, hingga aspek psikososial. Jika tidak ditangani secara optimal, risiko-risiko ini

berpotensi memicu kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, bahkan mengurangi kinerja karyawan. Maka dari itu dibutuhkan pendekatan K3 yang terstruktur untuk mengelola dan mengurangi risiko tersebut. Akibat dari musibah saat kerja dan juga penyakit dari pengaruh kerjaan yang tidak hanya memengaruhi individu yang terkena, tetapi juga dapat merugikan reputasi serta stabilitas perusahaan. Oleh sebab itu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perlu ditempatkan menjadi salah satu hal penting dalam strategi operasional lembaga atau perusahaan. Penerapan K3 yang optimal menjadi tolok ukur penting untuk menilai sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawabnya terhadap karyawan, masyarakat sekitar, serta keberlanjutan lingkungan kerjanya (Devandra Berliana Budisafitri, 2025).

Kesadaran akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor fundamental dalam membentuk suatu tempat kerja yang aman dan sehat. Kesadaran K3 melibatkan pemahaman yang mendalam dari semua pihak di dalam perusahaan, baik karyawan maupun manajemen, mengenai pentingnya menjaga keselamatan di lingkungan kerja. Hal ini mencakup penerapan prosedur operasional yang teratur mengikuti standar yang telah ditetapkan serta adanya komitmen bersama untuk mematuhi peraturan dan regulasi K3 yang berlaku. Perusahaan dengan nilai kesadaran K3 yang tinggi tidak hanya mampu mengurangi risiko kecelakaan kerja, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, perusahaan tersebut mampu membangun citra positif di mata publik, memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan, serta menjaga loyalitas pelanggan dan mitra bisnis. Tingginya kesadaran terhadap K3 menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap keselamatan individu di tempat kerja, yang pada gilirannya mencerminkan nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama.

Penerapan K3 yang efektif memerlukan komitmen dari berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan, pekerja, dan pemerintah. Kebijakan yang tegas, pelatihan yang optimal, pengawasan rutin, serta penggunaan teknologi merupakan faktor kunci dalam membangun budaya keselamatan kerja. Melalui upaya kolektif ini, tujuan utama K3 yakni menghasilkan ruang lingkup kerja yang aman, sehat, dan juga produktif dapat diwujudkan. Artikel ini berfokus pada analisis mendalam terkait berbagai aspek K3, mencakup konsep dasar, regulasi, potensi risiko, hingga strategi implementasi yang

relevan untuk diterapkan di berbagai sektor industri. Harapannya, kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik K3 yang lebih baik di Negara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengevaluasi bagaimana penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di berbagai sektor industri. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai kondisi dan praktik K3 yang diterapkan di perusahaan, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam proses implementasinya. Data yang ada dalam penelitian ini didapat dari studi literatur dan pengamatan terhadap kebijakan serta penerapan K3 di lapangan.

Selain itu penelitian ini dirancang menggunakan studi pustaka yang mencakup tinjauan literatur mengenai regulasi K3, pedoman keselamatan kerja, serta penelitian terdahulu yang relevan. Studi pustaka ini bertujuan untuk memberikan landasan teori yang kuat mengenai penerapan K3, mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja, serta mengevaluasi efektivitas kebijakan dan program K3 yang telah diimplementasikan di sektor industri. Selain itu, studi pustaka juga digunakan untuk mempelajari berbagai pendekatan dan strategi yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan efektivitas K3 di lingkungan kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Secara harfiah keselamatan dan kesehatan kerja dapat dipahami sebagai suatu konsep dan usaha untuk memastikan kesejahteraan fisik dan mental tenaga kerja, serta masyarakat pada umumnya dengan melindungi hasil karya dan budaya guna mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Dari sudut pandang ilmiah, keselamatan dan kesehatan kerja didefinisikan sebagai ilmu dan prakteknya yang bertujuan untuk menghindari berbagai potensi risiko, seperti kecelakaan, kebakaran, ledakan, pencemaran, penyakit, serta hal-hal lain yang dapat merugikan (Partahi Lumbangao,

2022).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala perbuatan yang telah dirancang dan dibuat untuk memastikan terciptanya tempat kerja yang aman, nyaman, dan mendukung para karyawan yang bekerja di suatu perusahaan (Hasibuan, 2020). K3 juga merupakan usaha terstruktur yang memiliki tujuan untuk melindungi tenaga kerja dari potensi kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh kondisi kerja.

Konsep keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah aspek pokok dalam pelaksanaan prosedur kerja K3 mencakup pemahaman dan upaya untuk memastikan keutuhan serta kesejahteraan fisik dan mental pekerja. Tujuannya adalah untuk menjaga keamanan dan kenyamanan tenaga kerja sehingga dapat mencapai kondisi fisik yang prima, kemampuan kerja yang optimal, serta tingkat kesehatan yang baik (Lestari, 2020). Konsep ini meliputi berbagai elemen yang memiliki tujuan untuk mewujudkan tempat kerja yang aman, sehat, dan efisien. Dalam penerapannya, K3 bukan hanya berfokus pada perlindungan terhadap tenaga kerja tetapi juga pada peningkatan efisiensi operasional dan keberlanjutan organisasi secara keseluruhan.

Secara mendasar, K3 bertujuan untuk mencegah kerugian dalam bentuk kecelakaan kerja, kerusakan alat atau infrastruktur, dan gangguan kesehatan yang dapat memengaruhi produktivitas kerja. Konsep ini melibatkan tiga elemen utama, yaitu:

1. Pencegahan Kecelakaan Kerja: Kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko di tempat kerja.
2. Pengelolaan Kesehatan Kerja: Fokus pada pencegahan penyakit akibat paparan bahaya di lingkungan kerja, seperti bahan kimia, kebisingan, atau kondisi ergonomis yang buruk.
3. Peningkatan Kesejahteraan Tenaga Kerja: Mengutamakan kenyamanan dan kesehatan fisik serta mental pekerja untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif.

Prinsip K3 merupakan landasan yang digunakan untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja terintegrasi dalam setiap aktivitas organisasi. Prinsip-prinsip tersebut meliputi (Widyawati, 2020):

1. Identifikasi dan Penilaian Risiko

Identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis potensi bahaya di lingkungan kerja. Langkah ini diikuti dengan penilaian risiko untuk menentukan tingkat kerusakan dan kemungkinan terjadinya bahaya tersebut.

2. Pengendalian Bahaya

Bahaya yang telah diidentifikasi perlu dikendalikan melalui hierarki pengendalian risiko, yang meliputi:

- a. Eliminasi: Menghapuskan sumber bahaya secara total.
- b. Substitusi: Mengganti suatu bahan atau proses yang beresiko dengan alternatif yang lebih aman.
- c. Rekayasa Teknik: Merubah desain atau dengan menggunakan peralatan pelindung untuk meminimalisir risiko.
- d. Pengendalian Administratif: Menerapkan prosedur kerja atau jadwal rotasi untuk mengurangi paparan terhadap pekerja.
- e. Alat Pelindung Diri (APD): Menggunakan peralatan contohnya helm, masker, atau sarung tangan sebagai perlindungan terakhir.

3. Pelatihan dan Edukasi

Pelatihan merupakan elemen kunci untuk meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya K3. Program pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan dan bahaya yang mungkin dihadapi oleh tenaga kerja.

4. Kepatuhan terhadap Regulasi

Prinsip ini menekankan pentingnya organisasi untuk mematuhi peraturan dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga internasional. Di Indonesia, regulasi terkait K3 mencakup UU No. 1 Tahun 1970 yang membahas tentang Keselamatan Kerja dan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring secara berkala dilakukan untuk memastikan penerapan K3 berjalan sesuai rencana. Evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kebijakan dan prosedur K3, serta untuk memperbaiki kelemahan yang

ditemukan.

Implementasi konsep dan prinsip K3 secara menyeluruh memungkinkan organisasi untuk membangun ruang lingkup kerja yang aman dan damai, mengurangi potensi kecelakaan, serta meningkatkan kepuasan dan kinerja yang baik dari tenaga kerja. Dampak positifnya tidak hanya dirasakan oleh pekerja, tetapi juga berperan serta pada kelangsungan dan kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang.

B. Tujuan Adanya Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan potensi kecelakaan yang mungkin terjadi di tempat kerja. Tujuan ini dapat tercapai dengan menganalisis hubungan antara penyebab dan akibat dari kecelakaan serta melakukan kajian untuk mengetahui apakah risiko tersebut dapat di minimalisir atau tidak. Berikut ini merupakan tujuan-tujuan adanya program ini dilaksanakan, tujuannya yaitu (Tannady, 2017):

1. Dilakukan untuk memastikan bahwa tiap-tiap karyawan memperoleh perlindungan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja, baik dari segi jasmani, sosial, maupun psikologi.
2. Supaya semua peralatan atau kelengkapan kerja yang digunakan oleh karyawan dapat dipilih dengan sebaik-baiknya saat digunakan.
3. Untuk menjaga keamanan dari seluruh hasil produksi..
4. Untuk memberikan jaminan dalam pemeliharaan serta peningkatan kesehatan dan gizi karyawan.
5. Meningkatkan semangat, keharmonisan, dan keterlibatan setiap karyawan dalam melaksanakan tugasnya.
6. Mencegah terjadinya gangguan dalam pelaksanaan pekerjaan yang disebabkan oleh masalah kesehatan akibat lingkungan atau kondisi kerja.
7. Memberikan perlindungan dan rasa aman kepada setiap karyawan saat menjalankan tugasnya.

C. Fokus Utama Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Fokus utama tentang keselamatan dan kesehatan kerja ada dua objek yang menjadi fokus utamanya diantaranya adalah (Agustin, 2021) :

1. Tenaga Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja dibuat untuk menjamin perlindungan bagi pekerja, meningkatkan kondisi kesehatan mereka, serta untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja itu sendiri. Pekerja memegang peran penting dalam menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di tempat kerja.

2. Lingkungan Kerja

Tempat atau lingkungan kerja meliputi berbagai area seperti lahan, udara, bawah tanah, perairan, serta seluruh lokasi yang dipakai dalam kegiatan produksi. Untuk menjamin kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja, diperlukan kondisi yang aman dan sehat, termasuk pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, serta pemanfaatan peralatan keselamatan yang tepat. Dengan demikian, suasana kerja menjadi lebih nyaman, sehingga para pekerja dapat merasa lebih aman dan terlindungi kesehatannya.

Dengan demikian implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang optimal pada kedua objek tersebut yaitu para pekerja dan lingkungan kerja adalah hal penting dalam menciptakan sistem kerja yang saling mendukung untuk memastikan keselamatan, kenyamanan, dan produktivitas di tempat kerja. Keberhasilan penerapan K3 tidak hanya bergantung pada perlindungan terhadap pekerja dan perbaikan kondisi lingkungan kerja, tetapi juga pada kesadaran kolektif seluruh pihak yang terlibat, baik dari manajemen maupun pekerja itu sendiri. Lingkungan kerja yang aman bisa menumbuhkan motivasi, meminimalisir tingkat stres, serta mencegah resiko kesehatan yang diakibatkan oleh kondisi kerja yang buruk.

Selain itu, melalui penerapan K3 yang tepat, perusahaan dapat mengurangi potensi kecelakaan dan kerugian finansial yang dapat timbul akibat cedera atau penyakit yang dialami oleh pekerja. Hal ini akan memberikan dampak positif pada efisiensi operasional dan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, keberhasilan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan pekerja, tetapi juga mendukung kelangsungan dan

pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Penerapan K3 yang konsisten akan menciptakan budaya kerja yang lebih baik, di mana keselamatan dan kesehatan menjadi prioritas utama yang menguntungkan semua pihak.

D. Aspek-Aspek Yang Perlu Diperhatikan Dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dapat mencakup berbagai aspek yang harus diperhatikan untuk menghasilkan ruang lingkup kerja yang aman, sehat, dan produktif. Penerapan K3 yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang mencakup identifikasi bahaya, pengendalian risiko, dan pengelolaan kesejahteraan pekerja. Salah satu fungsi keselamatan kerja adalah memastikan kelancaran aktivitas para pekerja dalam menjalankan tugas mereka sekaligus menghindarkan mereka dari berbagai potensi kecelakaan yang mungkin terjadi selama proses kerja atau akibat dari pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan berbagai aspek yang dapat mendukung upaya menjaga keselamatan selama menjalankan pekerjaan, Berikut adalah aspek- aspek penting yang perlu diperhatikan dalam K3 (Chaniago, 2016):

1. Aspek teknis:

Salah satu upaya untuk mencegah risiko yang muncul dari pekerjaan yang dikerjakan oleh karyawan atau pekerja adalah melalui penerapan aspek tertentu. Contohnya adalah dengan memakai perlengkapan pelindung diri yang berfungsi melindungi dari potensi kecelakaan.

2. Aspek hukum:

Aspek ini berperan menjadi upaya perlindungan yang ditujukan kepada setiap pekerja atau karyawan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecelakaan saat mereka melaksanakan tugas.

3. Aspek ekonomi:

Aspek ini bertujuan untuk mendorong peningkatan efisiensi dalam aktivitas kerja. Dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang optimal, resiko adanya musibah atau kecelakaan di tempat kerja dapat ditekan seminimal mungkin. Langkah ini bukan hanya mewujudkan lingkungan kerja yang lebih produktif dan efisien, tetapi juga mendorong perusahaan dalam mengelola anggaran secara lebih bijaksana, sekaligus mengurangi biaya yang timbul akibat kecelakaan kerja atau kerusakan yang diakibatkan oleh kondisi kerja yang kurang

aman.

4. Aspek sosial:

Aspek yang mampu memastikan keberlangsungan pekerjaan serta memberikan penghasilan yang memadai untuk memenuhi kehidupan layak bagi setiap pekerja.

5. Aspek kultural:

Faktor yang berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku yang disiplin, tertata, cermat, kreatif, inovatif, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya.

Dengan memperhatikan berbagai aspek dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), organisasi dapat membangun tempat kerja yang aman, dan efisien. Penggunaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara menyeluruh tidak hanya memberikan perlindungan kepada pekerja dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas, kesejahteraan karyawan, serta kelangsungan operasional organisasi. Oleh karena itu komitmen bersama yang terbentuk antara manajemen, pekerja, dan pihak terkait sangat penting untuk mewujudkan budaya keselamatan kerja yang kuat dan berkelanjutan.

E. Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja yang berawalan dari kata "produktif," mempunyai arti segala aktivitas yang menghasilkan manfaat atau kegunaan (*utility*). Misalnya seseorang menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya, maka ia dianggap produktif. Sebaliknya, jika seseorang tidak bekerja, ia dianggap tidak produktif dan tidak memberikan kontribusi nilai bagi masyarakat. Individu yang produktif dianggap memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Produktivitas tidak hanya dinilai berdasarkan jumlah hasil yang diperoleh, tetapi juga dari peningkatan mutu pekerjaan. Semakin tinggi kualitas pekerjaan yang dihasilkan, maka semakin besar pula tingkat produktivitas seseorang (Muayyad, 2017).

Dalam pengertian lain, produktivitas kerja dapat diartikan sebagai sebuah pola pikir dan kemampuan untuk menciptakan barang maupun jasa dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan jumlah hasil kerja. Produktivitas ini dinilai melalui pengukuran hubungan yang terjadi antara hasil yang dihasilkan (*output*) dan berbagai macam sumber daya yang

dimanfaatkan (*input*) (Rahayu, 2018). Produktivitas kerja adalah elemen krusial bagi sebuah perusahaan, karena semakin tinggi tingkat produktivitas maka semakin banyak pula rasio produksi atau pekerjaan yang dapat diselesaikan dalam jarak waktu tertentu. Keberadaan produktivitas ini bukan saja memberikan keuntungan bagi perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi setiap pekerja secara individu. Selain itu, produktivitas juga dapat meningkatkan keseimbangan hidup dan kepuasan karyawan, karena mereka dapat menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien, serta memiliki lebih banyak waktu supaya dapat melakukan aktivitas lain yang mereka inginkan.

Maka dari itu bagi perusahaan terutama yang beroperasi di sektor bisnis, menjaga tingkat produktivitas yang tinggi sangat krusial untuk tetap bertahan dan bersaing di pasar global. Untuk mencapai peningkatan produktivitas, lembaga atau perusahaan dapat menggunakan berbagai langkah, seperti mengadakan program pelatihan kepada karyawan, memanfaatkan teknologi terbaru, meningkatkan perbaikan pada sistem dan proses kerja yang ada, serta meningkatkan lingkungan kerja dan budaya perusahaan.

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Upaya untuk menaikkan tingkat produktivitas kerja dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut (Sutrisno, 2019):

1. Peningkatan Mutu

Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, setiap bagian dalam organisasi harus terus-menerus diperbaiki. Dalam konteks ini, tidak hanya etos kerja yang dianggap penting dalam dunia manajemen modern. Etos kerja yang baik akan sangat terlihat saat suatu organisasi atau lembaga menghadapi tuntutan yang terus berubah.

2. Peningkatan Kualitas Pekerjaan

Usaha untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan sangat berkaitan dengan kualitas kerja setiap individu dalam sebuah lembaga atau perusahaan. Kualitas bukan hanya terkait dengan produk atau barang yang telah diproduksi dan dipasarkan, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas atau kegiatan yang berlangsung dalam perusahaan. Dengan

demikian, kualitas pekerjaan meliputi semua jenis kegiatan yang dilakukan oleh setiap bagian dalam perusahaan, baik itu tugas utama maupun tugas pendukung.

3. Peningkatan Aktivitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Penguatan sumber daya manusia adalah elemen penting dalam etos kerja yang harus diikuti oleh seluruh perusahaan. Dengan memberdayakan SDM, yang meliputi hal-hal seperti saling menghormati satu sama lain, menjaga harkat dan martabat setiap individu, serta menerapkan gaya kepemimpinan yang inklusif, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang demokratis dan mendukung perkembangan karyawan.

Dengan demikian, peningkatan produktivitas kerja tidak hanya melibatkan aspek teknis dan operasional, tetapi juga memperhatikan aspek manusiawi yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Upaya untuk terus-menerus melakukan perbaikan mutu, meningkatkan kualitas pekerjaan, dan memberdayakan sumber daya manusia merupakan langkah-langkah krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan memiliki kinerja yang tinggi. Hal ini menuntut komitmen yang kuat dari seluruh lapisan perusahaan supaya dapat saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Melalui penerapan langkah-langkah tersebut secara konsisten, perusahaan dapat menciptakan kebiasaan kerja yang mendorong adanya inovasi, efisiensi, dan pengembangan karyawan secara maksimal. Selain itu, dengan pemberdayaan sumber daya manusia yang berbasis pada rasa saling menghormati dan penerapan gaya kepemimpinan yang inklusif, perusahaan tidak hanya akan menumbuhkan produktivitas, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang sehat dan harmonis. Pada akhirnya, seluruh upaya tersebut akan berpengaruh positif pada kinerja organisasi secara menyeluruh yang kemudian berkontribusi pada keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan di pasar yang semakin kompetitif.

G. Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan (*safety*) merupakan bentuk perlindungan yang diberikan kepada setiap pekerja untuk menghindari cedera akibat kecelakaan kerja. Kesehatan (*health*) merujuk pada kondisi di mana pekerja bebas dari penyakit, baik fisik maupun mental,

selama melaksanakan kegiatan kerja. Kerja (*work*) dapat merupakan suatu aktivitas dinamis yang dilakukan dengan tujuan mencapai hasil produktif, melibatkan proses fisik dan mental (Rohimat, 2022).

Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas kerja dengan memfokuskan berbagai aspek yang telah dibahas sebelumnya. Oleh karena itu, perencanaan program atau kegiatan yang mendukung implementasi K3 secara terstruktur dan efektif sangat penting agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan efisien di seluruh bagian perusahaan. Penerapan K3 juga berpengaruh pada kesehatan tenaga kerja atau karyawan, di mana pekerja yang sehat menjadi lebih produktif dan efisien dalam menjalankan tugasnya dan juga akan lebih termotivasi dan fokus dalam bekerja.

Menciptakan ruang kerja yang aman dapat meminimalisir risiko kecelakaan atau cedera yang dapat mengakibatkan absensi pekerja dalam waktu lama serta pengeluaran anggaran yang relevan bagi perusahaan. Kehadiran pekerja yang terluka atau sakit dapat mempengaruhi produktivitas dan menghambat kelancaran pekerjaan.

Dengan melakukan cara-cara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang tepat kecemasan yang muncul akibat ketidakamanan di lingkungan kerja dapat diminimalkan, serta risiko kecelakaan dan masalah kesehatan lainnya dapat berkurang. Hal ini memungkinkan pekerja merasa lebih nyaman dan fokus saat menjalankan tugasnya. Selain itu, penerapan K3 yang efektif juga dapat meningkatkan kepercayaan pekerja terhadap perusahaan, yang pada gilirannya akan memperkuat loyalitas mereka terhadap perusahaan tersebut. Penerapan K3 yang benar juga berfungsi untuk melindungi perusahaan dari problematika hukum yang berkaitan dengan resiko kecelakaan kerja dan risiko kesehatan yang disebabkan oleh tanggung jawab atau kewajiban kerja yang terlalu banyak. Dengan demikian, perusahaan dapat menghemat biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memperbaiki masalah tersebut.

Oleh karena itu, penerapan K3 yang baik bukan hanya penting untuk mengurangi risiko kecelakaan atau insiden kerja, tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Keuntungan jangka panjang yang diperoleh dari hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan hal itu juga bermanfaat bagi para pekerja.

KESIMPULAN

Implementasi dari keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang terorganisir dan direncanakan secara matang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses terwujudnya tempat kerja yang aman, sehat, dan produktif. Dengan melaksanakan prosedur K3 yang tepat, perusahaan dapat meminimalkan berbagai macam potensi yang berbahaya dan penyakit akibat

kerja yang dapat berdampak buruk baik bagi pekerja maupun perusahaan itu sendiri. K3 yang efektif tidak hanya akan meminimalkan kecemasan yang muncul dari ketidakamanan di tempat kerja, tetapi juga meningkatkan kenyamanan serta fokus pekerja dalam menjalankan tugas mereka yang pada akhirnya berperan serta pada peningkatan produktivitas dan efisiensi.

Selain memberikan manfaat langsung kepada pekerja dalam hal kenyamanan dan keselamatan, penerapan K3 juga berdampak positif terhadap hubungan antara pekerja dan perusahaan. Dengan penerapan K3 yang baik, tingkat kepercayaan pekerja terhadap perusahaan meningkat, yang pada gilirannya memperkuat loyalitas dan komitmen mereka terhadap perusahaan. Hal ini dapat menghasilkan tingkat retensi pekerja yang lebih tinggi, mengurangi tingkat turnover, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis.

Di sisi perusahaan, penerapan K3 yang baik juga membantu menghindari potensi problematika hukum yang berkaitan dengan kecelakaan kerja dan masalah kesehatan yang timbul diakibatkan beban kerja yang berlebihan. Dengan mengurangi insiden yang berkaitan dengan kecelakaan kerja, perusahaan dapat menghemat biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk perawatan medis, klaim asuransi, atau denda yang terkait dengan pelanggaran hukum. Selain itu, dengan mengelola beban kerja secara seimbang dan menerapkan kebijakan K3 yang proaktif, perusahaan dapat mengurangi absensi dan meningkatkan kinerja pekerja secara keseluruhan.

Secara umum penerapan K3 yang efektif merupakan hal yang sangat vital yang berpengaruh dalam meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit, tetapi juga untuk mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan dalam hal produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan. Dalam jangka panjang, investasi dalam K3 akan memberikan keuntungan yang signifikan, baik dari sisi operasional maupun

keuangan, yang pastinya akan bermanfaat bukan hanya bagi perusahaan, tetapi juga bagi pekerja sebagai aset utama yang membuat operasional perusahaan menjadi berjalan. Oleh karena itu, komitmen terhadap penerapan K3 yang optimal menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin kesejahteraan pekerja dan keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. (2021). Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Produktivitas Kerja Karyawan. Jurnal Kesehatan.
- Chaniago, H. (2016). Manajemen Kantor Kontemporer. Bandung: Akbar Limas Perkasa, CV.
- Devandra Berliana Budisafitri, E. A. (2025). Kesadaran K3 Sebagai Indikator Perusahaan Yang Bertanggung Jawab. Journal Of Mister.
- Dkk, R. P. (2022). Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas . Jurnal Teknik Industri.
- Hasibuan, A. (2020). Teknik Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Lestari, S. K. (2020). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada SPBU Hj. Nurmiati Puuwatu. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Muayyad, D. M. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Bank Syariah X Kantor Wilayah II. Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa.
- Partahi Lumbangao, T. S. (2022). Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Hidup (K3lh) Pada Proyek Supermarket Jl. Sisingamangaraja Xii Km. 3,3. Jurnal Visi Eksakta.
- Rahayu, F. D. (2018). Hubungan Antara Kesehatan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan. Journal Psikologi, 58–64.
- Rohimat, R. I. (2022). Analisa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Perusahaan Industri Makanan Kasus Di Daerah Kabupaten Bandung. Bandung.
- RST Rosento, R. Y. (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. JURNAL SWABUMI.
- Sari, P. F. (2016). Analisis Pengukuran Produktivitas Perusahaan Alsintan CV. Cherry . J. Optimasi Sist. Ind.
- Sutrisno. (2019). Mengukur Produktivitas Kerja: Teori Dan Aplikasinya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tannady, H. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Expert.
- Widyawati, N. K. (2020). Pentingnya Penguasaan Konsep Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Mendukung Kinerja Calon Lulusan Pendidikan Kejuruan Di Dunia Kerja. Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.